

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menentukan pendekatan penelitian, menentukan populasi sampel, pembuatan instrumen, pengolahan data, mengolah data, pembahasan dan simpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 22) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Metode deskriptif kualitatif dengan penggunaan pembuatan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dimaksudkan penulis untuk memperoleh data, informasi, dan gambaran mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi pada salah satu industri jasa boga di Kota Bandung.

1.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah karyawan katering VH divisi kitchen yang berjumlah sebelas orang dan karyawan divisi service yang berjumlah sembilan orang, sehingga total jumlah karyawan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ialah 20 orang.

1.3 Populasi dan Sampel

Spradley dalam (Sugiyono, 2015, hlm 297) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas

(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2015, hlm. 298). Teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah *purposive sampling*. Menurut (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 47) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan menentukan subjek/objek sesuai tujuan.

Populasi yang diambil adalah karyawan katering VH, dengan sampel adalah karyawan katering VH bagian kitchen dan service. Adapun identitas dari dua puluh sampel tersebut:

Tabel 3.1 Identitas sampel penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	MRWN	29 thn	SMP
2	IW	41 thn	SMA
3	RN	42 thn	SMK
4	MSTF	50 thn	SD
5	YG	26 thn	D1
6	MHTRM	32 thn	SMA
7	SRTN	59 thn	SD
8	OK	27 thn	SMA
9	SFYN	53 thn	SMA
10	HFZ	35 thn	SMA
11	AT	41 thn	SMA
12	YD	20 thn	SMP
13	HR	28 thn	SMA
14	YD	30 thn	SMP
15	FRHN	33 thn	SMP
16	DR	24 thn	SMK
17	DD	43 thn	SMP
18	SD	22 thn	SD

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
19	RCHMT	36 thn	D3
20	IRSN	38 thn	SMK

1.4 Instrumen Penelitian

Metode dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, pengamatan/observasi dengan instrumen lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan panduan observasi serta metode dokumentasi (Riduwan, 2007, hlm. 25). Pengamatan/observasi yang dilakukan ialah observasi partisipasi. Pedoman wawancara yang digunakan ialah pedoman wawancara tidak berstruktur dan studi dokumentasi yang akan dilakukan pada masing masing pekerja (Windiyani, 2012, hlm. 4).

1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan pada sebuah penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis guna mencapai tujuan-tujuan penelitian. Tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dimulai dari :

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mencari informasi dan materi yang selaras dengan topik penelitian. Sumber literatur yang biasa dipakai dalam penelitian biasanya bersumber dari buku, jurnal, internet, dan pustaka.

b. Pembuatan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengambilan data

b. Verifikasi data

c. Tahap pengolahan

3. Tahap Akhir

a. Analisis data

b. Penarikan kesimpulan

1.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, penulis menggunakan skala *Guttman*. Menurut (Windiyan, 2012, hlm. 2) skala *guttman* digolongkan sebagai skala yang berdimensi tunggal yaitu skala yang menghasilkan kumulatif jawaban butir soalnya berkaitan satu dengan yang lain. Alternatif jawaban yang diberikan tersedia dalam dua pilihan seperti:

1. Ya – Tidak
2. Benar – Salah
3. Pernah – Tidak Pernah
4. Positif – Negatif

Alternatif jawaban yang diberikan dalam pedoman observasi yang dibuat penulis ialah Ya dan Tidak. Bentuk soal yang diajukan ialah sebuah pernyataan pengamatan. Setiap jawaban diberi skor “1” untuk jawaban positif, dan skor “0” untuk jawaban negatif.

1.7 Pengolahan Data

Setelah didapatkan hasil tabulasi data dengan menggunakan skala *guttman*, maka langkah selanjutnya ialah mengolah data tersebut dengan rumus persentase yang akan menghasilkan jawaban data yang menggolongkan pada kriteria kualifikasi penilaian.

1. Persentase Data

Persentase data bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase dari hasil jawaban yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan K3 di Van Hengel Katering. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase data menurut (Ali, 2009) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

n = number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

p = angka presentase

2. Penafsiran Data

Setelah didapatkan hasil persentase, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan jumlah responden yang menjawab. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Ali (2002, hlm. 184) menyebutkan bahwa kriteria penafsiran data dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

100%	= seluruhnya
76%-99%	= sebagian besar
51%-75%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26%-49%	= kurang dari setengahnya
1%-25%	= sebagian kecil
0%	= tidak satupun

Setelah menafsirkan data, dilakukan analisis untuk mengetahui kategori pelaksanaan K3 di katering VH dengan mengkonversikan ke dalam skala 100. Pengkriteriaan dilakukan apabila responden telah mendapat skor. Menurut pendapat Riduwan (2012, hlm. 89) penafsiran data di batasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penskoran dan penafsiran data indikator tindakan (penerapan)

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

Sumber: Riduwan (2011, hlm. 89)

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan K3 di katering VH, penskoran dan penafsiran data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian menjadi:

Tabel 3.3 Penskoran dan penafsiran data pelaksanaan

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Dilaksanakan
61%-80%	Dilaksanakan
41%-60%	Cukup Dilaksanakan
21%-40%	Kurang Dilaksanakan
0%-20%	Sangat Kurang Dilaksanakan